

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa SMA Ditinjau dari Jenis Kelamin

Kasilda Mali Musu, Gracianus Edwin Tue P Lejap, Dhiu Margaretha

Universitas Katolik Widya Mandira
casildamali@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2025

approved 1/11/2025

published 10/11/2025

Abstract

Learning motivation is an important factor that influences students' success in achieving educational goals. However, the level of learning motivation often differs between male and female students. This study aims to determine the differences in learning motivation among students of SMA Katolik Sint Carolus Kupang based on gender. The research employed a quantitative method with a comparative approach. The study population consisted of 107 students from grades X and XI, with a sample of 47 students selected using the proportionate stratified random sampling technique. The data were collected through a questionnaire, and the data analysis technique used was the independent sample t-test. The results showed that the average learning motivation score of female students (116.57) was higher than that of male students (106.08), with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that there is a significant difference in learning motivation among students of SMA Katolik Sint Carolus Kupang based on gender, where female students have higher learning motivation than male students.

Keywords: learning motivation, gender, student

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, tingkat motivasi belajar seringkali berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa SMA Katolik Sint Carolus Kupang berdasarkan jenis kelamin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian berjumlah 107 siswa kelas X dan XI, dengan sampel sebanyak 47 siswa yang ditentukan melalui teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan independen sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa perempuan sebesar 116,57 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki sebesar 106,08, dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa SMA Katolik Sint Carolus Kupang berdasarkan jenis kelamin, di mana siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Kata kunci: motivasi belajar, jenis kelamin, siswa



PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Winkel (2014:172), motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri yang menumbuhkan semangat dan mengarahkan siswa mencapai tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Sani (2019), bahwa tanpa motivasi, proses belajar akan sulit berhasil karena peserta didik tidak memiliki dorongan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal mencakup minat, keinginan untuk sukses, rasa ingin tahu, serta cita-cita pribadi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, metode mengajar guru, dan lingkungan belajar (Faristin et al., 2023). Jika lingkungan belajar tidak mendukung atau metode pembelajaran monoton, semangat belajar siswa dapat menurun.

Selain itu, jenis kelamin juga berpotensi memengaruhi motivasi belajar. Chung & Chang (2017) menemukan bahwa perempuan cenderung lebih teliti dan mendalami informasi, sedangkan laki-laki memproses informasi dengan cepat namun kurang mendalam. Shen et al., (2003) juga menegaskan adanya perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan dalam bidang tertentu, seperti seni tari. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami perbedaan tersebut agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran.

Chotimah (2008) menambahkan bahwa motivasi belajar, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan, dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan metode mengajar guru. Sementara itu, Arian & Satwika (2025), menjelaskan bahwa laki-laki cenderung lebih mandiri dan berani mengambil risiko, sedangkan perempuan biasanya lebih patuh dan tenang dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 1 Maret 2025 di SMA Katolik Sint Carolus Kupang, ditemukan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Sebagian besar siswa laki-laki tampak kurang termotivasi, ditunjukkan dengan rendahnya konsentrasi terhadap penjelasan guru dan kecenderungan mengobrol selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa perempuan memperlihatkan motivasi belajar lebih tinggi dengan tingkat konsentrasi yang lebih baik. Rendahnya motivasi belajar siswa laki-laki diduga disebabkan oleh strategi mengajar guru yang kurang menarik serta rendahnya perhatian terhadap materi pembelajaran.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan berkaitan erat dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor pendorong motivasi belajar berdasarkan gender dapat memberikan kontribusi bagi perencanaan kurikulum yang lebih inklusif, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kesehatan mental siswa, hingga pemilihan karir yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Perbedaan Motivasi Belajar Siswa SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 ditinjau dari Jenis Kelamin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2024:15), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan perbandingan dua atau lebih unit penelitian (Kurniawan, 2018:38). Hipotesis penelitian ini adalah: H_0 : tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, H_a : Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa

perempuan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 107 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik proportionate stratified random sampling yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, menghasilkan total 47 siswa (30 perempuan dan 17 laki-laki) yang diambil secara proposional melalui pengundian acak.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar disusun berdasarkan teori motivasi belajar menurut Sardiman (2011), yang meliputi empat indikator: tekun menjalankan tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri, dan cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Uji validitas menunjukkan semua item valid, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan Chronbach's Alpha sebesar 0,924 yang menandakan reliabilitas tinggi. Analisis data menggunakan uji independen sampel t-test (SPSS 26 for Windows) untuk membandingkan rata-rata motivasi belajar kedua kelompok sampel (Santoso, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa SMA ditinjau dari jenis kelamin. Hasil uji independen sampel t-test yang digunakan untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah data pada variabel yang diteliti berdistribusi normal. Proses pengujian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang dikenal efektif untuk sampel yang berukuran kecil. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan software statistik SPSS versi 26 for windows untuk memperoleh hasil yang akurat dan memudahkan interpretasi terhadap distribusi data. Hasil pengujian ini menjadi dasar dalam menentukan jenis uji statistik yang sesuai untuk analisis lanjutan.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	0,101	47	.200*	0,973	47	0,355

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengolahan data melalui program SPSS versi 26 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas Shapiro-Wilk adalah sebesar 0,355. Nilai tersebut melebihi batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, karena $0,355 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi kriteria distribusi normal.

Uji Independen Sampel T-Tes

**Tabel 2. Kelompok Statistik
Group Statistics**

JENIS KELAMIN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MOTIVASI BELAJAR	1	30	116,57	8,693	1,587
	2	17	106,18	12,269	2,976

Hasil pengujian kelompok statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa perempuan sebesar 116,57, sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa laki-laki sebesar 106,18. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar antara siswa perempuan dan laki-laki, di mana motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Tabel 3. Uji Independen Sampel T-Test

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Keterangan
Motivasi Belajar	3,385	45	0,001	10, 390	H ₀ ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *independen sampel t-test*, diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara siswa perempuan dan siswa laki-laki.

Dengan demikian, H₀ (hipotesis 0) yang menyatakan tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan ditolak, sedangkan H_a (hipotesis a) diterima, yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara siswa perempuan dan siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) pada uji Independen Sampel T-Test. Dimana perempuan memiliki nilai motivasi belajar yang tinggi dibandingkan motivasi belajar laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saragi & Suryani (2018) serta Oksara & Nirwana (2019), yang juga menemukan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan perilaku belajar siswa laki-laki yang lebih sering terlambat, kurang fokus, dan tidak konsisten dalam mengerjakan tugas.

Hasil ini juga sejalan dengan teori Rahmat (2018) yang menyebutkan bahwa motivasi berperan penting dalam memperkuat proses belajar, memperjelas tujuan, serta menjaga ketekunan siswa. Siswa perempuan yang lebih termotivasi cenderung memanfaatkan pengalaman belajar sebelumnya untuk memahami materi baru secara lebih mendalam.

Selain itu, Uno (2013) menjelaskan bahwa perempuan biasanya memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang kuat, seperti keinginan berprestasi, dukungan lingkungan, serta penghargaan dari sekitar. Faktor-faktor ini memperkuat komitmen mereka dalam belajar. Hal tersebut juga didukung oleh Slameto (2017), yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dan metode mengajar yang menarik mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Perbedaan ini juga dapat dijelaskan melalui pandangan Sousa (2012), bahwa perempuan lebih terbiasa berada di lingkungan terstruktur dan komunikatif, seperti di dalam ruangan dan situasi yang membutuhkan keteraturan waktu. Sebaliknya, laki-laki lebih nyaman dengan aktivitas di luar ruangan yang tidak terikat waktu dan aturan. Kondisi ini membuat lingkungan sekolah lebih sesuai dengan karakter belajar perempuan.

Menurut Kompri (2018), variasi motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan tingkat kematangan emosional. Siswa perempuan umumnya lebih teratur dan memiliki tanggung jawab belajar yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh Santrock (2011) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan regulasi diri (self-regulation) yang lebih tinggi, sehingga lebih mampu mengatur waktu dan memantau kemajuan akademiknya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan tidak hanya disebabkan oleh faktor biologis, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan karakteristik siswa agar proses belajar lebih seimbang dan inklusif (Slavin, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa SMA Katolik Sint Carolus Kupang berdasarkan jenis kelamin. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5%, menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa perempuan dan siswa laki-laki, dengan nilai rata-rata motivasi belajar siswa perempuan sebesar 116,57, sedangkan nilai rata-rata siswa laki-laki sebesar 106,08. Temuan ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA Katolik Sint Carolus Kupang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap motivasi belajar, sehingga guru dan pihak sekolah perlu merancang strategi pembelajaran serta program bimbingan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar secara seimbang. Penelitian ini juga membuka peluang kajian lanjutan, seperti meneliti faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar, melakukan intervensi pembelajaran atau konseling motivational, memperluas konteks penelitian pada sekolah berbeda, serta mengaitkan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arian, A. R., & Satwika, Y. W. (2025). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 22. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(1), 249–305.
- Chotimah, H. (2008). *Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa SMA*.
- Chung, L., & Chang, R. (2017). The Effect of Gender on Motivation and Student Achievement in Digital Game-based Learning: A Case Study of a Contented-Based Classroom. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education* ISSN:, 13(6), 2309–2327. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.01227a>
- Faristin, V. ., Ismanto, H. S., & Venty, V. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(1), 125–153.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24036/00117kons2019>
- Rahmat, P. . (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak Jilid 1*. Salemba Empat.
- Saragi, M. P. D., & Suryani, R. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan dan Laki-Laki SMK Swasta Bandung. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3197>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Shen, B., Chen, A., Tolley, H., & Scrabis, K. (2003). Gender and Interest-Based

- Motivation in Learning Dance. *JOURNAL OF TEACHING IN PHYSICAL EDUCATION*, 22(4), 396–409.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (2nd ed.)*. Allyn & Bacon.
- Sousa, D. . (2012). *How The Brain Learn*. Corwin Publisher.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Winkel, W. . (2014). *Psikologi Pengajaran*. Sketsa.